



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah Indonesia khususnya untuk wilayah-wilayah yang sulit dijangkau [1]. Hal ini menjadi bagian permasalahan yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia. Tidak adanya akses prasarana lingkungan yang memadai merupakan salah satu keterpurukan kondisi masyarakat. Yang paling menonjol adalah banyaknya kualitas pemukiman di Indonesia yang jauh dari kata layak huni. Hal ini tentunya sudah mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia untuk menanggulangnya salah satu contoh penanggulangnya adalah diberikannya subsidi kepada masyarakat terpilih melalui program bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) merupakan hunian yang tidak memenuhi standart keamanan dan kecukupan luas bangunan [1]. Program ini dilakukan pemerintah untuk memberikan solusi kepada masyarakat dengan cara memberikan dana bantuan untuk memperbaiki huniannya sehingga menjadi rumah yang layak huni. Di Kabupaten Cilacap sendiri mengenai RTLH telah diatur pada Perbup No.33 tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Bansos Pemugaran RTLH bagi MBR di Kabupaten Cilacap. Proses pelaksanaan pemberian bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) tentunya harus dilakukan dengan tepat sasaran kepada rakyat miskin yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai syarat penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Terdapat 8 kriteria yaitu atap, dinding rumah, lantai, ventilasi udara, jamban, sumber mata air, kesiapan swadaya, pondasi yang digunakan untuk menentukan calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

Dibawah naungan Dinas Perumahan, Permukiman dan Kawasan Pertanahan Kabupaten Cilacap (DISPERKIMTA), proses penentuan calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) masih dilakukan dengan cara penumpukan berkas secara langsung dari masing-masing kecamatan ke DISPERKIMTA. Hal tersebut seringkali menjadi kendala dikarenakan pihak kecamatan terlambat dalam hal penumpukan berkas ke DISPERKIMTA. Sesuai dengan jadwal yang diberikan proses

penumpukan berkas dalam jangka waktu 2 minggu sampai dengan 1 bulan, akan tetapi masing-masing kecamatan seringkali terkendala dengan jarak sehingga melebihi batas waktu yang telah ditentukan dalam proses penumpukan berkas. Serta pihak DISPERKIMTA seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan pengelolaan data 24 kecamatan dalam waktu 2 minggu.

Dari penjelasan sebelumnya kendala yang dihadapi DISPERKIMTA kabupaten Cilacap adalah proses pengiriman berkas yang dilakukan secara langsung dari masing-masing kecamatan kepada pihak DISPERKIMTA sehingga seringkali mengalami keterlambatan dikarenakan kesulitan akses serta jarak tempuh yang cukup memakan waktu. Penumpukan berkas yang mengakibatkan sulitnya melakukan pengelolaan data. Kesulitan dalam proses pengecekan hasil akhir dikarenakan berkas tercampur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud membangun suatu Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerima Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kabupaten Cilacap Dengan Menggunakan Metode TOPSIS. Dengan adanya sistem pendukung keputusan menggunakan metode TOPSIS ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak DISPERKIMTA agar dapat mempermudah dalam proses menghimpun data dan menyeleksi calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) secara akurat dan tepat sasaran serta dapat meminimalisir kesalahan seperti, kesalahan dalam memberikan nilai pada setiap kriteria serta memudahkan kepala DISPERKIMTA dalam proses pengecekan data dan melihat hasil akhir dari proses perangkaan. Selain itu, dapat mempermudah staff kecamatan dalam mengumpulkan berkas dan mengelola data warga calon penerima bantuan RTLH.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain, Membangun suatu sistem pendukung keputusan guna mempermudah proses penyeleksian penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Cilacap mencakup kriteria yang telah ditetapkan agar dapat digunakan oleh tim penyeleksi sehingga dapat memudahkan tim penyeleksi dalam proses pendataan dan penyeleksian sehingga dapat menentukan calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

1.2.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala DISPERKIMTA, memudahkan dalam mengecek data serta melihat hasil akhir penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
2. Bagi tim penyeleksi kabupaten (staff DISPERKIMTA), meminimalisir kesalahan yang dilakukan dalam menentukan calon penerima bantuan, seperti kesalahan dalam memberikan nilai pada setiap kriteria.
3. Bagi tim penyeleksi kecamatan dan desa (staff kecamatan), mempermudah dalam mengumpulkan data dan mengelola calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
4. Membantu tim penyeleksi dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan suatu sistem pendukung keputusan untuk memudahkan tim penyeleksi dalam proses pendataan dan penyeleksian sehingga dapat menentukan calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) serta meminimalisir kesalahan, seperti kesalahan dalam memberikan nilai pada setiap kriteria”.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah tugas akhir ini tidaklah menyimpang dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan agar dalam pengerjaannya tidaklah menyimpang.

Berikut merupakan batasan masalah pada tugas akhir ini:

1. Menggunakan data dari DISPERKIMTA Kabupaten Cilacap berupa kriteria penerima bantuan serta kriteria Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
2. Hanya membangun sistem pendukung keputusan, tidak sampai pencairan dana.

1.5 Metodologi

Kegiatan pengumpulan data yang diperlukan sebagai bahan penulisan tugas akhir, penulis menggunakan beberapa metode. Diantaranya sebagai berikut:

1.5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses pengembangan sistem. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

A. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk mempelajari, menelaah dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan melakukan studi Pustaka dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi dan pemikiran yang sesuai dengan penelitiannya.

B. Studi Lapangan

Metode studi lapangan yang dilakukan penulis, meliputi:

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber terkait atau bagian terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada koordinator IT di Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Cilacap (DISPERKIMTA). Informasi yang didapatkan yaitu petugas seringkali kesulitan dalam pengolahan data serta menentukan calon penerima bantuan dikarenakan proses penentuan dilakukan secara manual.

2. Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan proses penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Cilacap (DISPERKIMTA). Hasil observasi yaitu mengetahui kriteria calon penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan kriteria Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

1.5.3 Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem ini, peneliti akan menggunakan metode *user centered design*. Metode ini merupakan suatu metode dalam perancangan desain yang berfokus pada kebutuhan *user*. Dalam kaitannya

user centered design merupakan bagian dari *system development life cycle*, sehingga desain aplikasi yang dikembangkan melalui metode ini akan dioptimalkan dan fokus pada kebutuhan *end-user* sehingga diharapkan aplikasi yang akan mengikuti kebutuhan *user* dan *user* tidak perlu mengubah perilaku untuk menggunakan aplikasi. Konsep dari metode ini adalah pengguna sebagai pusat dari proses pengembangan sistem.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan laporan tugas akhir terdapat beberapa sub bab yang akan menjelaskan permasalahan dan dijelaskan pada setiap sub bab. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan tinjauan pustaka yang berupa referensi-referensi dari beberapa jurnal ilmiah yang telah dilakukan sendiri atau oleh orang lain dan landasan teori untuk membangun Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Website.

BAB III METODOLOGI DAN PERENCANAAN SISTEM

Pada bab ini berisi beberapa pertimbangan dalam pembuatan sistem yaitu analisa dari sistem, analisa kebutuhan sistem, data penelitian, perencanaan antar muka serta skenario pengujian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan sistem yang telah dibuat dan sudah melewati tahap pengujian serta kuisioner yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.

Halaman Sengaja Dikosongkan

